

ANALISIS BIAYA TERAPI
OBAT NEUROPROTEKTIF
PADA PASIEN STROKE ISKEMIK
DI INSTALASI RAWAT INAP NEUROLOGI
RSUP DR.M.DJAMIL PADANG

SKRIPSI SARJANA FARMASI



FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018

ANALISIS BIAYA TERAPI OBAT NEUROPROTEKTIF PADA PASIEN STROKE ISKEMIK DI INSTALASI RAWAT INAP NEUROLOGI RSUP DR.M.DJAMIL PADANG

ABSTRAK

Stroke adalah manifestasi klinik dari gangguan fungsi serebral. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, menunjukkan telah terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia dari 8,3 per 1000 penduduk pada 2007 menjadi 12,1 per 1000 penduduk pada tahun 2013. Salah satu terapi untuk pengobatan stroke adalah pemberian obat neuroprotektif untuk memulihkan fungsi neurologis yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif. Berdasarkan beberapa studi tentang penggunaan obat neuroprotektif pada stroke, terjadi perdebatan dan kontroversi tentang efektivitasnya dalam memperbaiki kondisi neurologis pasien. Namun, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa obat yang paling banyak digunakan pada stroke iskemik adalah golongan neuroprotektif, sementara obat neuroprotektif memiliki harga yang mahal dan tidak masuk ke dalam Formularium Nasional, sehingga tidak menjadi tanggungan dari BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran biaya terapi obat neuroprotektif pada pasien stroke iskemik rawat inap di RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2017, mengetahui perbandingan biaya terapi antara pasien yang mendapatkan terapi obat neuroprotektif dengan pasien yang tidak mendapatkan terapi obat neuroprotektif, serta untuk melihat perbandingan total biaya medis langsung dengan biaya yang dijamin oleh BPJS. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan data retrospektif pada pasien stroke iskemik rawat inap selama tahun 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari 234 pasien yang dianalisis didapatkan data total biaya medis langsung sebesar Rp 1.537.881.766, yang terdiri dari biaya obat, biaya rawat inap, biaya penunjang, biaya administrasi dan biaya lainnya. Rata-rata biaya terapi pasien yang mendapatkan terapi obat neuroprotektif sebesar Rp 7.078.763 sedangkan rata-rata biaya terapi pasien yang tidak mendapatkan terapi obat neuroprotektif Rp 7.093.806. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan biaya yang signifikan antara pasien yang mendapatkan terapi obat neuroprotektif dengan pasien yang tidak mendapatkan terapi obat neuroprotektif. Total biaya medis langsung pasien lebih rendah dibandingkan dengan pembayaran oleh BPJS.

Kata Kunci : stroke iskemik, neuroprotektif, biaya, BPJS

COST THERAPY ANALYSIS OF NEUROPROTECTIVE DRUG IN ISCHEMIC STROKE PATIENT AT NEUROLOGICAL INPATIENT INSTALLATIONS RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

ABSTRACT

Stroke is a clinical manifestation of impaired cerebral function. Based on Riset Kesehatan Dasar in 2013, there has been an increase in stroke prevalence in Indonesia from 8.3 per 1000 population in 2007 to 12.1 per 1000 titles in 2013. One of the therapies for the treatment of stroke is the provision of neuroprotective drugs to restore neurological functioning aimed at enhancing cognitive abilities. Based on several studies on the use of neuroprotective drugs on stroke, there is debate and controversy about its effectiveness in improving the patient's neurological outlook. However, several studies in Indonesia show that the most widely used drug in ischemic stroke is the neuroprotective class where neuroprotective drugs have a high price and do not enter the National Formulary, so it is not a dependent of BPJS. The purpose of this research is to know the description of the cost of neuroprotective drug therapy in stroke ischemic patients in hospitalization in Dr. M Djamil Padang in 2017, knowing the ratio of therapy between patients who received neuroprotective drug therapy with patients who did not receive neuroprotective drug therapy, and to see a comparison of total direct medical costs with the cost guaranteed by BPJS. This research was a non-experimental study with retrospective data in inpatient ischemic stroke patients during 2017 that met inclusion and exclusion criteria. From 234 patients analyzed, the total cost of direct medical expenses was Rp 1.537.881.766, consisting of drug cost, hospitalization cost, supporting cost, administration cost and other cost. The averaged cost of therapy of patients receiving neuroprotective drug therapy amounted to Rp 7.078.763 whereas the average cost of therapy of patients who did not get neuroprotective drug therapy Rp 7.093.806. Based on the results of the analysis, it was found that there was no significant cost difference between patients receiving neuroprotective drug therapy and patients who did not receive neuroprotective drug therapy. Total direct patient medical costs lower than with payment by BPJS.

Keywords: ischemic stroke, neuroprotective, cost, BPJS

